

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Belajar**

Menurut Slameto (2010: 2), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Djamarah (2008: 13) menjelaskan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Gagne (Suprijono, 2013: 2), belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.

Pengertian belajar menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan individu untuk mendapatkan pengetahuan, perubahan sikap, dan pengalaman-pengalaman yang didapat di dalam maupun di luar sekolah. Belajar juga dapat diartikan sebagai kegiatan individu untuk

memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar. Belajar dapat dilaksanakan melalui latihan maupun pengalaman yang membawa perubahan diri dan cara menanggapi sesuatu.

#### **b. Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Sudjana (2010: 22), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya. Dimiyati dan Mudjiono (2010: 3), menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Menurut Nasution (Kunandar, 2011: 276), hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, yang tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar.

Menurut Suprijono (2013: 5) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Kunandar (2011: 276-277) mendefinisikan hasil belajar sebagai hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Beberapa pengertian yang dijelaskan para ahli dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang diperoleh oleh setiap

individu yang berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah mendapatkan pengalaman belajar.

### c. Tipe Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2010: 49) tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yakni bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (sikap dan nilai) serta bidang psikomotor (kemampuan/keterampilan bertindak/berperilaku). Ketiga bidang tersebut tidak berdiri sendiri, tapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hirarki. Sudjana (2013: 22) menjelaskan bahwa dalam sistem pendidikan nasional maupun tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar menjadinya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Hasil belajar dibagi menjadi tiga tipe yaitu hasil belajar bidang kognitif, hasil belajar bidang afektif, dan hasil belajar bidang psikomotor. Tipe hasil belajar tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Hasil Belajar Bidang Kognitif

Bidang kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut aspek kognitif rendah dan keempat aspek

berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Menurut Sudjana (2010: 23) ranah kognitif adalah ranah yang paling banyak dinilai oleh guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Penelitian ini akan lebih difokuskan pada aspek pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi.

## 2) Hasil Belajar Bidang Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Sikap dan nilai pada ranah afektif merupakan hasil belajar. Menurut Sudjana (2010: 53-54) kategori dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks. Tingkatan tersebut terdiri dari:

- a) *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan penerimaan rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain.
- b) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
- c) *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi.
- d) Organisasi yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang dimilikinya.

- e) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yaitu keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

Penelitian ini akan lebih difokuskan pada karakter kerja keras. Menurut Mustari (2011: 51) sikap kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengetahui berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan dengan sebaik-baiknya). Pemilihan karakter kerja keras sebagai aspek yang akan diteliti dikarenakan sebagian besar siswa cenderung kurang bersungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran.

### 3) Hasil Belajar Bidang Psikomotor

Menurut Simpson (Dimiyati dan Mudjiono, 2010: 29-30), ranah psikomotor terdiri dari tujuh jenis perilaku yaitu

- a) Persepsi, yang mencakup kemampuan memilah-milahkan hal-hal secara khas, dan menyadari adanya perbedaan yang khas tersebut.
- b) Kesiapan, yang mencakup kemampuan penempatan diri dalam keadaan yang akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan. kemampuan ini mencakup jasmani dan rohani.
- c) Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh atau gerakan peniruan.

- d) Gerakan yang terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh.
- e) Gerakan kompleks, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap, secara lancar, efisien, dan tepat.
- f) Penyesuaian pola gerakan, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerak dengan persyaratan khusus yang berlaku.
- g) Kreativitas, mencakup kemampuan melahirkan pola gerak-gerak yang baru atas dasar prakarsa sendiri.

Penelitian ini aspek akan lebih difokuskan pada kemampuan unjuk kerja siswa. Unjuk kerja dilakukan dengan kegiatan siswa dalam melakukan sesuatu. Kemampuan unjuk kerja siswa menuntut siswa melakukan tugas tertentu.

## **2. Metode Eksperimen**

### **a. Pengertian Metode Eksperimen**

Menurut Roestiyah (2012: 80) metode eksperimen adalah salah satu cara mengajar guru kepada siswa untuk melakukan suatu percobaan tentang suatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobannya, kemudian hasil pengamatan disampaikan di kelas dan dievaluasi oleh guru. Menurut Djamarah (2005: 234) metode eksperimen adalah metode pemberian kesempatan kepada siswa secara

perseorangan atau kelompok, untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan. Menurut Sagala (2010: 220) metode eksperimen adalah cara penyajian bahan pelajaran untuk siswa melakukan percobaan dengan mengalami untuk membuktikan sendiri sesuatu pertanyaan atau hipotesis yang dipelajari.

Pengertian metode eksperimen menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen merupakan salah satu metode pembelajaran yang cara penyajiannya siswa berkelompok atau individu untuk melakukan sesuatu percobaan yang diarahkan oleh guru. Siswa dalam pembelajaran terlibat langsung dalam mengamati atau melakukan suatu percobaan, sehingga siswa dapat mengetahui kebenaran berdasarkan percobaannya sendiri. Siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Roestiyah (2012: 81) menjelaskan bahwa penggunaan metode eksperimen agar efektif dan efisien dalam pelaksanaannya harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran menggunakan metode eksperimen, siswa harus mengadakan percobaan, maka jumlah alat dan bahan materi percobaan harus cukup bagi siswa.
- 2) Agar eksperimen itu tidak gagal dan siswa menemukan bukti yang meyakinkan maka kondisi alat harus yang bermutu dan tidak membahayakan.

- 3) Penggunaan metode eksperimen, siswa perlu ketelitian dan konsentrasi dalam melakukan proses percobaan, sehingga dapat memperoleh jawaban yang meyakinkan.
- 4) Dalam eksperimen siswa harus diberi petunjuk yang jelas, karena siswa dalam hal ini masih belajar.

#### **b. Langkah-Langkah Metode Eksperimen**

Menurut Roestiyah (2012: 81-82) bila siswa akan melaksanakan suatu eksperimen perlu memperhatikan prosedur sebagai berikut :

- 1) Perlu dijelaskan kepada siswa tentang tujuan eksperimen, siswa harus memahami masalah-masalah yang akan dibuktikan melalui eksperimen.
- 2) Kepada siswa perlu dijelaskan pula tentang alat-alat serta bahan-bahan yang akan digunakan dalam percobaan, agar tidak mengalami kegagalan siswa perlu mengetahui variabel yang harus dikontrol ketat, siswa juga perlu memperhatikan urutan yang akan ditempuh sewaktu eksperimen berlangsung.
- 3) Selama proses eksperimen berlangsung, guru harus mengawasi pekerjaan siswa. Bila perlu memberi saran atau pertanyaan yang menunjang kesempurnaan jalannya eksperimen.

- 4) Setelah eksperimen selesai guru harus mengumpulkan hasil penelitian siswa, mendiskusikannya di kelas dan mengevaluasi dengan tes atau sekedar tanya jawab.

Langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam penelitian menggunakan metode eksperimen agar memperoleh hasil yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Persiapan Eksperimen

Persiapan yang matang mutlak diperlukan, agar memperoleh hasil yang diharapkan, terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan yaitu :

- a) Guru menetapkan tujuan eksperimen.
- b) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
- c) Guru membagi lembar kerja siswa.
- d) Siswa mempersiapkan berbagai alat atau bahan yang diperlukan.
- e) Guru dan siswa mempersiapkan tempat eksperimen.
- f) Guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai apa yang harus diperhatikan dan tahapan-tahapan yang harus dilakukan siswa, yang termasuk dilarang atau membahayakan.

- 2) Pelaksanaan Eksperimen

Persiapan kegiatan selanjutnya adalah sebagai berikut:

- a) Siswa memulai percobaan membuat alat musik sederhana, pada saat siswa melakukan percobaan, guru mendekati untuk

mengamati proses percobaan dan memberikan dorongan dan bantuan terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi sehingga eksperimen tersebut dapat diselesaikan dan berhasil.

- b) Guru memperhatikan situasi secara keseluruhan selama eksperimen berlangsung, sehingga apabila terjadi hal-hal yang menghambat dapat segera terselesaikan.
- c) Siswa melakukan pengamatan mengenai perubahan energi bunyi terhadap alat musik yang telah dibuat bersama kelompoknya.
- d) Siswa bersama kelompoknya menulis laporan hasil pengamatan di LKS.

### 3) Tindak lanjut Eksperimen

Kegiatan-kegiatan setelah eksperimen dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Siswa bersama kelompoknya secara bergiliran menyampaikan laporan hasil pengamatan di depan kelas.
- b) Siswa mengumpulkan laporan eksperimen untuk diperiksa guru.
- c) Guru dan siswa mendiskusikan masalah-masalah yang ditemukan selama eksperimen, memeriksa dan menyimpan kembali segala bahan dan peralatan yang digunakan.

### **c. Kelebihan Metode Eksperimen**

Kelebihan metode eksperimen menurut Djamarah (2005: 235)

yaitu :

- 1) Metode eksperimen dapat membuat siswa lebih percaya diri atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri daripada hanya menerima kata guru atau buku.
- 2) Siswa dapat mengembangkan sikap untuk mengadakan studi eksplorasi (menjelajahi) tentang ilmu dan teknologi.
- 3) Metode eksperimen akan membentuk manusia yang dapat membawa terobosan-terobosan baru melalui pengamatan dan hasil percobaannya yang diharapkan dapat bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran mampu membuat siswa tidak mudah percaya pada sesuatu yang belum pasti kebenarannya. Siswa tidak mudah percaya kata guru atau buku sebelum membuktikan kebenarannya. Siswa juga dalam melaksanakan proses eksperimen memperoleh ilmu pengetahuan sekaligus dapat mengembangkan berbagai keterampilan yang dimiliki.

### **d. Kelemahan Metode Eksperimen**

Kelemahan metode eksperimen menurut Djamarah (2005: 235)

yaitu:

- 1) Tidak cukupnya alat-alat mengakibatkan tidak setiap siswa berkesempatan mengadakan eksperimen.
- 2) Jika eksperimen memerlukan waktu yang lama, siswa harus menanti untuk melanjutkan di luar jam pelajaran.
- 3) Metode ini lebih sesuai untuk menyajikan bidang-bidang ilmu dan teknologi.

Metode eksperimen mempunyai kelemahan dalam pelaksanaannya yaitu peralatan eksperimen yang memungkinkan sulit untuk diperoleh. Metode ini memerlukan perkembangan materi sehingga metode ini lebih sesuai untuk menyajikan bidang-bidang ilmu dan teknologi. Pelaksanaan eksperimen bisa memerlukan waktu yang lama, sehingga siswa harus menanti untuk melanjutkan di luar jam pelajaran.

### **3. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam**

IPA merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau sains yang semula berasal dari bahasa inggris '*science*'. Kata '*science*' sendiri berasal dari kata dalam bahasa latin '*scientia*' yang berarti saya tahu. '*Science*' terdiri dari *Social Sciences* (Ilmu Pengetahuan Sosial) dan *Natural Science* (Ilmu Pengtahuan Alam). Perkembangan science sering diterjemahkan sebagai sains yang berarti IPA saja, walaupun pengertian ini kurang pas dan bertentangan dengan etimologi (Suriasumantri dalam Trianto, 2011: 136).

Menurut Trianto (2011: 136-137), IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya. Aly dan Rahma (2010: 18), menjelaskan IPA adalah suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh/disusun dengan cara yang khas/khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi, dan demikian seterusnya kait-mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain. Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan disiplin ilmu pengetahuan teoritis yang tersusun secara sistematis yang untuk menemukan konsep, prinsip dan hukum tentang gejala alam serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.

Mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaban, keindahan dan keteraturan alam ciptanya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pembahasan konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antar IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.

- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar. Memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi tempat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar yang menjadikan siswa memiliki kemampuan-kemampuan yang didapatkannya. Kemampuan-kemampuan tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia.

#### **4. Materi Energi Bunyi**

Pada penelitian eksperimen ini, materi yang akan dilaksanakan dalam penelitian yaitu perubahan energi bunyi melalui penggunaan alat musik pada kelas IV semester II. Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dijadikan bahan penelitian tertera dalam tabel 2.1 berikut ini:

**Tabel 2.1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar**

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
8. Memahami berbagai bentuk energi dan cara penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari	8.4 Menjelaskan perubahan energi bunyi melalui penggunaan alat musik

Sumber : Panduan KTSP

Dari tabel 2.1 di atas dapat diketahui mengenai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan digunakan untuk penelitian. Standar kompetensi poin 8 yaitu memahami berbagai bentuk energi dan cara penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi dasar poin 8.4 yaitu menjelaskan perubahan energi bunyi melalui penggunaan alat musik. Penjelasan materi perubahan energi bunyi melalui penggunaan alat musik adalah sebagai berikut :

### **Perubahan Energi Bunyi Melalui Alat Musik**

Bunyi timbul karena ada getaran, kemudian melalui perantara, bunyi sampai di telinga. Berikut akan dijelaskan proses terdengarnya bunyi dari beberapa alat musik.

#### **a. Alat Musik yang Dipukul**

Alat musik yang digunakan untuk pertunjukan musik tari jaipong adalah gendang. Alat tersebut dibunyikan dengan cara dipukul. Bagian membran gendang yang dipukul terbuat dari kulit. Ketika kulit bergetar, udara di sekitarnya pun ikut bergetar, melalui udara tersebut terdapat getaran yang akhirnya sampai di telinga.

b. Alat Musik Bersenar

Alat musik yang dipetik maupun yang digesek memiliki tujuan yang sama, yaitu menggetarkan senar. Pada saat senar bergetar, udara di sekitarnya ikut bergetar. Udara yang bergetar, kemudian merambat sampai di telinga, sehingga bunyi dari alat musik dapat terdengar.

c. Alat Musik Ditiup

Seruling dan terompet merupakan alat musik yang ditiup. Berbeda dengan gendang dan gitar, alat musik seruling berbunyi karena udara di dalam seruling bergetar dan menghasilkan bunyi. Udara di dalam bergetar setelah ditiup. Bunyi yang keluar dari seruling tersebut, kemudian dirambatkan melalui udara sehingga bunyi tersebut dapat terdengar oleh manusia.

**B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan sebagai bahan acuan dalam penelitian ini adalah penelitian oleh Gst. Ngr. Bgs. Yogantara, I Nym. Murda, dan Ni Wyn. Rati (2014) yang berjudul “Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus IV Kabupaten Buleleng”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar IPA siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan metode eksperimen dan siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan metode ceramah. Hal ini ditunjukkan oleh ( $t_{\text{hitung}} = 28,41 > t_{\text{tabel}} = 2,000$ ) dan didukung oleh perbedaan skor rata-rata yang diperoleh antara siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan metode

eksperimen yaitu 23,69 dan siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan metode ceramah yaitu 13,8. Berdasarkan temuan di atas, disimpulkan bahwa metode eksperimen berpengaruh terhadap prestasi belajar IPA pada siswa kelas IV SD di Gugus IV Kecamatan Buleleng.

Penelitian oleh Citra Yunita dan Khairul Amdani (2013) tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Dengan Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Listrik Dinamis Kelas X Sma Dharmawangsa Medan T.P 2012/2013”. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa model kooperatif tipe STAD dengan metode eksperimen dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan rata-rata aktivitas kelas 71% dengan kategori baik. Berdasarkan analisis data hasil belajar dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikansi ( $\alpha$ )=0,05 diperoleh bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode eksperimen terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X semester II SMA Dharmawangsa T.P. 2012/2013. Penelitian yang dilakukan oleh Gst. Ngr. Bgs. Yogantara, I Nym. Murda, dan Ni Wyn. Rati serta Citra Yunita dan Khairul Amdani memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan metode eksperimen. Oleh karena itu peneliti juga meneliti pengaruh metode eksperimen terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SD.

### C. Kerangka Pikir

Berdasarkan deskripsi teori di atas, maka dapat dikemukakan bahwa hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan siswa, hasil belajar juga dipengaruhi oleh kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru melalui penerapan suatu metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan salah satu inovasi yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar agar hasil belajar dapat mencapai hasil yang baik. Metode-metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran harus berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil belajar yang diharapkan bukan saja hanya aspek kognitif melainkan aspek afektif dan aspek psikomotor juga diperhatikan. Penelitian ini diharapkan terdapat pengaruh metode *Eksperimen* terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian pengaruh hasil belajar IPA menggunakan metode Eksperimen dapat dirumuskan dengan skema gambar 2.1 sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian**

### D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Ada pengaruh metode eksperimen terhadap hasil belajar aspek kognitif mata pelajaran IPA materi perubahan energi bunyi melalui penggunaan alat musik pada siswa kelas IV Sekolah Dasar.
2. Ada pengaruh metode eksperimen terhadap hasil belajar aspek afektif mata pelajaran IPA materi perubahan energi bunyi melalui penggunaan alat musik pada siswa kelas IV Sekolah Dasar.
3. Ada pengaruh metode eksperimen terhadap hasil belajar aspek psikomotor mata pelajaran IPA materi perubahan energi bunyi melalui penggunaan alat musik pada siswa kelas IV Sekolah Dasar.

